

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi terhadap organisasi ekstra kurikuler OSPA dan Pramuka dalam pengembangan *soft skill* siswa, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jenis *soft skill* yang dikembangkan adalah *leadership*, *team work*, disiplin, serta etos kerja. Hal ini terlihat ketika melaksanakan kegiatan baik di dalam maupun di luar pesantren selalu kompak dan penuh disiplin dengan jiwa keiklasan yang mereka miliki. Selain itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mengarah pada pengembangan bakat tersebut.
2. Modus-modus kegiatan yang dilakukan oleh OSPA dan Pramuka dalam pengembangan *soft skill* yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutinitas (1) rutinitas mingguan yaitu muhadoroh, muhadasah dan olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. (2) rutinitas tahunan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) kegiatan ini dilaksanakan ketika pergantian pengurus organisasi. (3) perlombaan-perlombaan, dalam kepramukaan seperti lomba penggalang dan penegak (LP3), out bond, lomba variasi baris-berbaris dan adu ketangkasan berupa shemapore perlombaan ini dilaksanakan selama tujuh hari disekitar kampus.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh OSPA dan Pramuka dalam mengembangkan *soft skill* yaitu dengan memberikan pengarahan serta sosialisasi akan

pentingnya *soft skill* dengan menggunakan metode simulasi, perlombaan dan pelatihan-pelatihan.

4. Masalah yang dihadapi oleh OSPA dan Pramuka dalam mengembangkan *soft skill* diantaranya kurang kurangnya fasilitas pendukung untuk mengembangkan *soft skill*, yaitu tidak adanya laboratorium IPA, tidak adanya sanggar-sanggar kesenian. Kemudian sulitnya mendapat perijinan dari pimpinan pesantren ketika ada kegiatan di luar pesantren.
5. Upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi OSPA dan Pramuka adalah (1) selalu mengadakan koordinasi sesama pengurus, (2) selalu konsultasi kepada pembina, yaitu dengan sering mengadakan pertemuan yang intens, (3) menjalin hubungan yang baik dengan pimpinan pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus OSPA dan Pramuka

- a. Dalam mengembangkan jenis *soft skill* yang ada, hendaknya pengurus OSPA dan Pramuka jangan hanya terpaku dengan jenis *soft skill* yang dikembangkan saat ini, akan tetapi pengurus harus mengembangkan jenis-jenis *soft skill* yang lainnya yaitu dengan cara memperbanyak jenis kegiatan yang belum terdapat di OSPA dan Pramuka seperti diklat dan studi banding.

- b. Agar kegiatan tetap berjalan efektif, baik kegiatan rutinitas, perlombaan-perlombaan, maka pengurus OSPA dan Pramuka yang harus berperan aktif yaitu dengan menjadi suritauladan bagi siswa yang lainya yaitu dengan tidak pernah melanggar sunah dan disiplin pondok, selain itu solidaritas antar pengurus harus tetap dijaga yaitu dengan mengadakan pertemuan setiap minggunya, serta melaksanakan kegiatan yang menarik seperti seminar tentang organisasi dan kepemimpinan.
- c. Pengurus lebih meningkatkan pendekatan yaitu dengan cara mengadakan survei awal melalui angket agar bakat yang terdapat dalam diri siswa terlihat dan mudah mengarahkannya.
- d. Dalam menaggulangi masalah yang ada pengurus harus mengadakan pendekatan-pendekatan dengan pimpinan diantaranya mengundang rapat pimpinan pesantren, lebih banyak berkomunikasi dan berhubungan dengan pimpinan pesantren.
- e. Upaya yang harus dilakukan OSPA dan Pramuka yaitu meningkatkan koordinasi intern antara pengurus dan pembina melalui rapat atau pertemuan terjadwal.

2. Bagi Pembina

- a. Pembina hendaknya tetap membimbing dan memperhatikan pengurus OSPA dan Pramuka yaitu dengan ikut berkecimpung dalam kegiatan yang dilaksanakan OSPA dan Pramuka.

- b. Agar lebih meningkatkan koordinasi dan komunikasi, yaitu dengan cara mengadakan rapat evaluasi secara rutin.
- c. Pembina agar berkonsultasi dengan pimpinan mengenai peningkatan fasilitas, yaitu dengan cara mengajukan proposal yang disertai dengan apa saja fasilitas yang kurang memadai.

3. Bagi Pimpinan Pesantren

- a. Pimpinan pesantren agar lebih bijak dalam hal perijinan yaitu dengan mengutus guru/pengasuhan untuk tetap meninjau ketika organisasi mengadakan kegiatan diluar kampus.
- b. Pimpinan pesantren agar memperhatikan kebutuhan akan fasilitas yang dibutuhkan organisasi dengan mengadakan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan oleh organisasi. Yaitu dengan mengajukan proposal kepada yayasan.